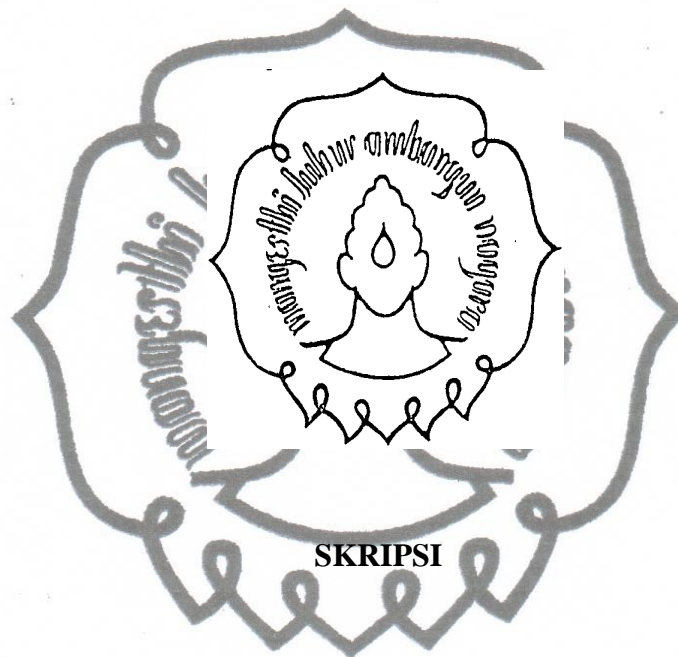


**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP GAYA  
MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
SISWA KELAS IV SD NEGERI GEDONGAN KABUPATEN SRAGEN  
TAHUN 2011/2012**



Oleh :  
**ROSYID PRAMONO**  
X7111521

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**MEI 2012**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ROSYID PRAMONO  
NIM : X7111521  
Jurusan/Program Studi : PGSD

menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP GAYA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH SISWA KELAS IV SD NEGERI GEDONGAN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2011/2012”** ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, ..... Mei 2012

Yang membuat pernyataan

  
ROSYID PRAMONO

**PENGAJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP GAYA  
MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
SISWA KELAS IV SD NEGERI GEDONGAN KABUPATEN SRAGEN**

**TAHUN 2011/2012**



**diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**Mei 2012**

*commit to user*

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

Peningkatan Pemahaman Konsep Gaya Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah ( Problem Based Learning ) Siswa kelas IV SD Negeri Gedongan Kabupaten Sragen Tahun 2011/2012.

Oleh:

Nama : ROSYID PRAMONO

NIM : X7111521.


Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing skripsi Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta pada :

Hari : Senin

Tanggal : 21 Mei 2012

Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1



Drs. M. Shaifuddin, M.Pd. M.Sn.

NIP: 195304281988031001

Dosen Pembimbing 2



Drs. A. Dakir, M.Pd

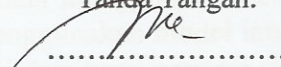

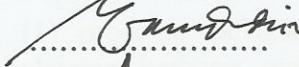

NIP: 194911061976031001

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari : Kamis  
Tanggal : 14 Juni 2012

Tim Penguji Skripsi.

	Nama Terang.	Tanda Tangan.
Ketua	: Drs. Kartono, M.Pd.	
Sekretaris	: Drs. Sukarno, M.Pd.	
Anggota I	: Drs. M.Shaifuddin, M.Pd. M.Sn	
Anggota II	: Drs. A.Dakir, M.Pd.	

Disahkan oleh  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret Surakarta.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,



Prof. Dr. rer. nat. Sajidan, M. Si  
NIP 19660415 199103 1 002

## ABSTRAK

**ROSYID PRAMONO, X7111521, PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP GAYA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH SISWA KELAS IV SD NEGERI GEDONGAN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2011/2012.** Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Mei 2012.

Tujuan penelitian ini adalah (1) meningkatkan pemahaman konsep gaya pada siswa kelas IV di SD Negeri Gedongan kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen tahun 2011/2012 (2) meningkatkan proses dan prestasi belajar IPA tentang konsep gaya pada siswa kelas IV SD Negeri Gedongan kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen tahun 2011/2012.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Subyek penelitian adalah siswa kelas 4 SD Negeri Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen semester 2 tahun ajaran 2011/2012. Pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interpretasi yaitu menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh melalui data hasil prestasi siswa dan proses belajar mengajar.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan (1) prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada siswa kelas 4 SD Negeri Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2011/2012 meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, (2) perolehan nilai siswa kelas 4 SD Negeri Gedongan selalu mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan dengan persentase sebagai berikut; pada kondisi awal 24 % siswa mencapai KKM, pada siklus I 73 % siswa mencapai KKM, dan pada siklus II sebanyak 85% mencapai KKM, (3) penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dan meningkatkan konsentrasi dan tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas.

**Kata Kunci:** *PBL, Gaya, Kelas IV SDN Gedongan*

## ABSTRACT

**Rosyid Pramono, X7111521, INCREASING UNDERSTANDING OF THE CONCEPT OF GAYA BY IMPLEMENTING OF PROBLEM BASED LEARNING APPROACH (PBL) ON CLASS IV STUDENT SDN Gedongan OF SRAGEN 2011/2012.** Thesis, Faculty of Teacher Training and Education of Surakarta Sebelas Maret University, May 2012.

The purpose of this study were (1) improve understanding of the concept of *Gaya* in the fourth grade students at the SDN Gedongan, Plupuh, Sragen academic year 2011/2012 (2) enhance the learning process and achievements of science on the concept of *Gaya* in the fourth grade students of SDN Gedongan, Plupuh, Sragen district academic year 2011/2012.

This study was an action class who apply Problem Based Learning approach (PBL). Subjects were students in grade 4 SDN Gedongan Plupuh Sragen, second semesters of the school year 2011/2012. Data collection using the testing techniques, observation, and documentation. Data analysis techniques using a model of interpretation is to interpret the facts obtained through the data results of student achievement and the learning process.

The results of this study can be concluded (1) procedures for conducting research through the class action approach to Problem Based Learning (PBL) in Grade 4 SDN Gedongan Plupuh Sragen academic year 2011/2012 include the planning, implementation measures, observation, and reflection, (2) the acquisition value of grade 4 of SDN Gedongan always increased after the action by a percentage as follows: in the initial conditions 24% of students achieve the KKM, the First cycle 73% of students achieving KKM, and the second cycle as much as 85% to KKM, (3) the use of media images can improve students' writing skills and improve concentration and student responsibility for learning in the classroom.

Keywords: PBL, *Gaya*, Class IV SDN Gedongan

## MOTTO

*“Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya, hidup di tepi jalan dan dilempari dengan batu, tapi membalas dengan buah”*

*(Abu Bakar Sibli)*

*“Siapapun yang ingin memimpin orang lain pertama-tama harus menguasai dirinya sendiri”*

*(Philip nassinger)*

*“Orang bijak adalah dia yang hari ini mengerjakan apa yang orang bodoh akan kerjakan tiga hari kemudian”*

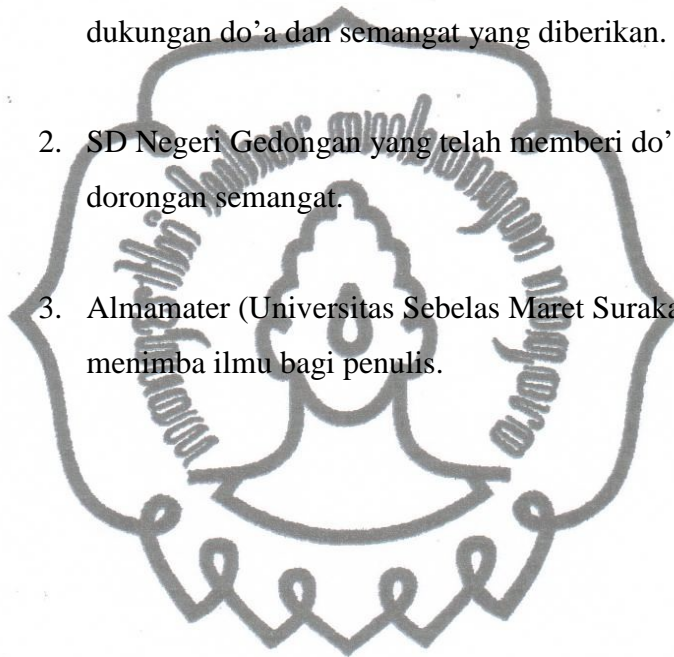
*(Abdullah Ibnu Mubarak)*



## PERSEMBAHAN

Teriring syukurku kepada Allah, kupersembahkan karya ini untuk:

1. Keluarga tercinta, istri, dan buah hati, terima kasih atas dukungan do'a dan semangat yang diberikan.
2. SD Negeri Gedongan yang telah memberi do'a, saran, dan dorongan semangat.
3. Almamater (Universitas Sebelas Maret Surakarta), tempat menimba ilmu bagi penulis.



*commit to user*

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya dan dengan petunjuk Allah penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.

PTK ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program PPKHB PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari bahwa banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, akhirnya kesulitan yang timbul tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Hadi Mulyono, M.Pd, Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Drs. M. Shaifuddin, M.Pd, M.Sn, Pembimbing I, yang dengan penuh tanggung jawab membimbing, mengarahkan dan member petunjuk atas PTK ini;
4. Drs. A. Dakir, M.Pd., Pembimbing II, yang dengan sabar membina dan memberi masukan atas penyusunan PTK ini; dan
5. SD Negeri Gedongan, yang telah mengizinkan, dan mendukung dalam penyusunan PTK.

Penulis menyadari *tiada gading yang tak retak*, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi perbaikan PTK selanjutnya, dan semoga PTK ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Sragen, April 2012

Penulis

*commit to user*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN</b>	
A. Kajian Pustaka .....	6
1. Pembelajaran IPA.....	6
2. Hasil Belajar IPA .....	7
3. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) .....	9
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	11
C. Kerangka Berpikir .....	11
<i>commit to user</i>	
D. Hipotesis Tindakan .....	12

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	13
B. Subjek Penelitian .....	14
C. Data dan Sumber Data .....	14
D. Teknik Pengumpulan Data .....	14
E. Validasi Data .....	16
F. Analisis Data .....	16
G. Indikator Kinerja .....	17
H. Prosedur Tindakan .....	17

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Pra Tindakan .....	20
B. Deskripsi Hasil Tindakan .....	21
1. Siklus I .....	21
2. Siklus II .....	26
C. Perbandingan Hasil Tindakan .....	31
D. Pembahasan .....	34

**BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

A. Simpulan .....	35
B. Implikasi .....	35
C. Saran .....	36

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

### DAFTAR GAMBAR

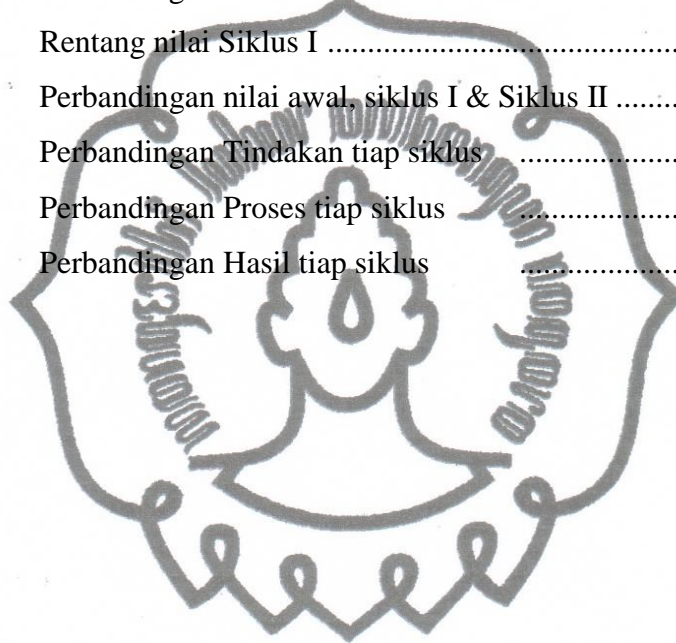
Gambar 2.1	Kerangka pikir penelitian .....	12
Gambar 3.1	Prosedur tindakan .....	18
Gambar 4.1	Gambaran Kondisi Pratindakan .....	20
Gambar 4.2	Diagram sebaran nilai siklus I .....	25
Gambar 4.3	Diagram sebaran nilai siklus II .....	30



*commit to user*

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Sintak Pembelajaran PBL .....	10
Tabel 3.1	Jadwal penelitian .....	13
Tabel 4.1	Nilai Kondisi awal .....	21
Tabel 4.2	Rentang nilai Siklus I .....	24
Tabel 4.3	Perbandingan rata rata kondisi awal dan siklus I .....	26
Tabel 4.4	Rentang nilai Siklus I .....	29
Tabel 4.5	Perbandingan nilai awal, siklus I & Siklus II .....	31
Tabel 4.6	Perbandingan Tindakan tiap siklus .....	31
Tabel 4.7	Perbandingan Proses tiap siklus .....	32
Tabel 4.8	Perbandingan Hasil tiap siklus .....	32



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Nilai pra tindakan .....	38
Lampiran 2	Gambaran kondisi awal .....	39
Lampiran 3	RPP Pertemuan 1 Siklus I .....	40
Lampiran 4	Lembar kegiatan 1 siklus I .....	43
Lampiran 5	RPP Pertemuan 2 Siklus I .....	44
Lampiran 6	Lembar kegiatan 2 siklus I .....	47
Lampiran 7	Hasil evaluasi siklus I .....	48
Lampiran 8	Hasil Observasi aktivitas siswa siklus I .....	49
Lampiran 9	Hasil Observasi Guru siklus I .....	50
Lampiran 10	RPP Pertemuan 1 Siklus II .....	51
Lampiran 11	Lembar kegiatan 1 siklus II .....	54
Lampiran 12	RPP Pertemuan 2 Siklus II .....	55
Lampiran 13	Lembar kegiatan 2 siklus II .....	58
Lampiran 14	Hasil evaluasi siklus II .....	59
Lampiran 15	Hasil Observasi aktivitas siswa siklus II .....	60
Lampiran 16	Hasil Observasi Guru siklus II .....	61
Lampiran 17	Soal Evaluasi .....	62
Lampiran 18	Kunci Jawaban Soal evaluasi .....	64
Lampiran 19	Dokumentasi Siklus I .....	65
Lampiran 20	Dokumentasi Siklus II.....	66

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan sasaran utama subyek pendidikan adalah siswa yang dalam prakteknya mereka harus dipandang kedudukannya sebagai subyek dan obyek sekaligus. Sebagai subyek siswa harus ditempatkan sebagai individu-individu yang memiliki hak-haknya sebagai pribadi. Sebagai obyek siswa harus berbuat sesuai dengan kewajiban untuk mencapai optimalisasi perkembangannya baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Pada proses belajar mengajar, guru mempunyai kedudukan sebagai figur sentral. Fungsi seorang guru adalah mempromosikan fasilitas belajar siswa, hingga siswa menyadari bahwa mereka telah memiliki kecakapan, yaitu kecakapan proses, kecakapan akademik, ataupun kecakapan kejujuran. Istilah mempromosikan adalah mengubah minat siswa dari kurang semangat belajar menjadi semangat belajar, istilah lainnya adalah guru harus mampu memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran. Pada gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah.

Pada konteks kelas, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberikan informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Sesuatu yang baru datang dari “menemukan sendiri”, bukan dari “apa kata guru”.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat salah satunya dari proses pembelajaran yang berlangsung pada sekolah tersebut, baik metode maupun model yang digunakan. Proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri Gedongan belum sepenuhnya optimal. Hal ini banyak pada proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru, banyak siswa yang ramai pada saat pembelajaran berlangsung sehingga konsentrasi siswa tidak fokus, keberadaan guru kurang mendapatkan perhatian siswa, metode dan model yang digunakan guru kurang



bervariasi, sehingga siswa kurang diarahkan dan berinteraksi dengan obyek dan lingkungan dunia nyata siswa.

Berdasarkan hasil pengalaman guru IPA di SD Negeri Gedongan, bahwa pembelajaran IPA masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku, dan juga belum memanfaatkan pendekatan pembelajaran dalam KBM secara maksimal. Mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan jarang dilakukan. Guru IPA sebagian masih mempertahankan urutan-urutan dalam buku tanpa memperdulikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan. Maka pengajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan kepada siswa.

Belajar bermakna menuntut adanya konteks pembelajaran yang muncul di lingkungan tempat tinggal siswa, hal ini dapat dilakukan dengan jalan mengajak siswa belajar di luar kelas atau mengajak mereka mendekati sumber belajar. Maksudnya agar diperoleh ide-ide, dan masalah-masalah yang dapat dilihat dan diamati di lingkungan sekitarnya. Pola pembelajaran seperti ini akan membantu siswa dalam proses berpikir dan pada gilirannya siswa aktif dalam belajar. Pada dasarnya siswa sendiri yang akan menyelesaikan masalah-masalah yang dia dapatkan sesuai dengan konsep materi yang dipelajari. Salah satu konsep yang akrab dengan lingkungan adalah konsep kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan alam. Konsep ini menjadi lebih bermakna jika di dalam pelajaran siswa diajak langsung kelapangan untuk melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang mereka hadapi.

Para siswa telah memiliki kemampuan awal yang telah diterima di kelas sebelumnya. Kemampuan awal siswa ini harus digali agar siswa lebih belajar mandiri dan kreatif, khususnya ketika mereka akan mengkaitkan dengan pelajaran baru. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih mendekati pada lingkungan siswa. Konsep-konsep yang dikembangkan sebaiknya berhubungan dengan alam sekitar agar menjadi konteks pembelajaran yang bermakna. Meskipun demikian mengaitkan konteks lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan isi materi bukan pekerjaan yang

mudah, karena perlu waktu dan proses yang panjang. Kenyataannya guru cenderung mengikuti isi kurikulum dan anak belajar secara verbal, keadaan semacam ini jauh dari konsep belajar bermakna.

Salah satu konsep yang akrab dengan lingkungan adalah konsep kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan alam. Konsep ini menjadi lebih bermakna jika di dalam pelajaran siswa diajak langsung kelapangan untuk melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) selanjutnya disingkat dengan PBL, yang akan memberikan motivasi siswa untuk melakukan pemecahan masalah pada masalah-masalah nyata dalam kehidupan yang mereka hadapi serta merangsang siswa untuk menghasilkan sebuah produk/karya (Singletary, 2000).

Secara garis besar PBL menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan inkuiri. PBL berpusat kepada siswa mendorong inkuiri terbuka dan berpikir bebas yang dikemukakan dalam bentuk laporan, karya yang akan dijadikan bahan evaluasi sehingga membantu siswa untuk menjadi mandiri. Dengan menggunakan pendekatan PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa dan dapat mengoptimalkan respon siswa selama proses pembelajaran. Namun demikian, Pendekatan PBL masih belum dikenal di sekolah SD Negeri Gedongan sehingga guru belum pernah menggunakan pendekatan ini, dengan mempertimbangkan usaha-usaha agar siswa dapat belajar dengan menyenangkan dan memperoleh manfaat besar sesuai dengan kebutuhan kurikulum maka perlu dilakukan penelitian tentang upaya meningkatkan proses dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Gedongan melalui pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*).

Harapan guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan proses dan prestasi siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang konsep gaya kelas IV semester 2 tahun 2011/2012 melalui penggunaan pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*). Penggunaan pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan pembelajaran yang

menekankan pada proses belajar, aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah proses pembelajaran IPA tentang konsep gaya dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*)?
2. Apakah melalui pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran konsep gaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman konsep gaya pada kelas IV SD Negeri Gedongan tahun 2011/2012.
2. Meningkatkan proses dan prestasi belajar IPA tentang konsep gaya pada kelas IV SD Negeri Gedongan tahun 2011/2012 melalui pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*).

### **D. Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan suatu pembelajaran yang dinilai suatu cara yang baik, tentunya akan memiliki kegunaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Demikian juga dalam penelitian ini diharapkan memberikan:

1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan metode pembelajaran yang baru tentang peningkatan proses dan prestasi belajar siswa siswa kelas IV melalui pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Siswa

Adapun manfaatnya sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa.

### b. Guru

- 1) Guru dapat menggunakan bermacam-macam metode untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 2) Sebagai masukan guru kelas agar dapat memperhatikan siswa dalam penggunaan penerapan pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 3) Sebagai pengalaman dan pengetahuan bagi guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

### c. Lembaga atau Sekolah

Prestasi hasil belajar meningkat di suatu lembaga sekolah, sehingga outputnya siswa banyak diterima di SLTP negeri. Masyarakat antusias untuk memasukkan anaknya ke lembaga sekolah itu.

### d. Perpustakaan

Penelitian tindakan kelas ini juga bermanfaat bagi perpustakaan, dimana koleksi buku di perpustakaan SD bertambah. Semakin bertambahnya koleksi buku yang dipunyai, semakin bertambah pula minat baca siswa SD dan masyarakat. Dengan sering baca buku perpustakaan dapat meningkatkan ilmu siswa dan masyarakat.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

##### a. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), merupakan salah satu mata pelajaran disekolah dasar, baik kurikulum 1968, 1975, 1984, 2004, maupun kurikulum 2006/KTSP. Dalam kurikulum 2006/ KTSP. mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diajarkan dari kelas I sampai dengan kelas VI. Ilmu Pengetahuan Alam adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi secara logis sistematis tentang alam sekitar, seperti pengamatan, penyelidikan, penyusunan hipotesis (dugaan sementara) yang diikuti dengan gagasan-gagasan.

##### b. Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA )

Proses belajar Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan melalui observasi dan eksperimen. Siswa didik ikut secara langsung melakukan kegiatan. Menurut Sudjono (2001: 8) menjelaskan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam hendaknya diupayakan oleh pendidik secara sistematis untuk menciptakan kondisi baik agar peserta didik melakukan kegiatan belajar secara langsung terhadap obyek yang dipelajari.

Menurut peneliti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, pendidik sebaiknya membawa siswa ke sumber belajar untuk melakukan observasi secara langsung terhadap materi yang dipelajari. Dalam pengamatan itu siswa didik bisa mengamati melalui beberapa panca indera melihat, mendengar, meraba, dan melakukan. Dengan demikian ilmu pengetahuan datangnya dari panca indera dulu baru ke otak, tidak langsung ke otak.

## 2. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA )

### a. Hasil Belajar

Di sekolah hasil belajar dapat diartikan sebagai prestasi belajar yang telah dicapai dan diwujudkan baik dalam angka maupun dalam bentuk kata-kata. Melihat dari definisi hasil belajar itu, suatu prestasi yang diperoleh oleh siswa didik setelah melakukan proses belajar melalui evaluasi atau ulangan. Prestasi belajar adalah hasil sesaat di dalam belajar berupa hasil penilaian yang berupa angka atau simbol. Hasil belajar adalah hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik di dalam individu maupun diluar individu yang bersangkutan.

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ketiga (2002: 391) kata hasil adalah sesuatu yang di adakan (dibuat, diajarkan) dengan usaha (tanaman, sawah, tanah, ladang, hutan). Pengertian tersebut dalam pembelajaran mengacu pada hasil belajar yang berasal dari ulangan atau evaluasi.

Mencermati uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa didik setelah mengikuti suatu program pengajaran dalam jangka waktu tertentu dan dapat diukur dengan alat ukur yang berupa test. Nilai ulangan atau tes inilah yang disebut hasil belajar atau prestasi belajar.

### b. Hakekat Belajar dan pembelajaran

Menurut Thoifuri (2008 : 95), dalam buku menjadi Guru Inisiator, belajar adalah aktifitas untuk memperoleh pengetahuan, sikap, pemahaman, dan ketrampilan, baik secara individu maupun kelompok sehingga membentuk perilaku.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (1990: 84), belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian. Dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Berdasarkan uraian diatas belajar adalah proses transformasi pengalaman dalam mengubah perilaku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Di dalam KTSP IPA SD tahun 2006 indikator adalah acuan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Acuan ini bukan sesuatu yang mutlak dilaksanakan, hal ini disebabkan pembelajaran lebih menekankan pada “bagaimana menyediakan dan memperkaya belajar siswa”, bukan “apa yang akan dipelajari” Pengalaman belajar diperoleh melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan melalui interaksi aktif dengan teman, lingkungan, dan nara sumber lain.

c. Hakikat aktifitas siswa

Sardiman (1990: 99) menyebutkan bahwa aktivitas merupakan prinsip dari belajar. Aktivitas belajar dialami oleh siswa sebagai suatu proses, yaitu proses belajar sesuatu. Karena itu dalam suatu aktivitas akan mengakibatkan adanya suatu perubahan tingkah laku pada individu yang bersangkutan sebagai hasil dari proses belajar.

Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas siswa yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran. Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan guru akan mampu membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif, karena siswa lebih berperan dan lebih terbuka serta sensitif dalam kegiatan belajar mengajar.

Indikator aktivitas siswa dapat dilihat dari: pertama, mayoritas siswa beraktivitas dalam pembelajaran; kedua, aktivitas pembelajaran didominasi oleh kegiatan siswa; ketiga, mayoritas siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam lembar soal melalui pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*).

### 3. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) juga dikenal dengan nama-nama lain seperti Pembelajaran Proyek (*Project Based Teaching*), Pendidikan Berdasarakan Pengalaman (*Experience Based Learning*), Pembelajaran Autentik (*Authentic Learning*), dan Pembelajaran Berakar pada Kehidupan Nyata (*Anchored Instruction*) (Ibrahim dan Nur, 2005: 6).

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan salah satu bentuk pengajaran yang memberikan penekanan untuk membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan otonom. Melalui bimbingan yang diberikan secara berulang akan mendorong mereka mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah konkrit oleh mereka sendiri serta menyelesaikan tugas-tugas tersebut secara mandiri (Ibrahim dan Nur, 2000).

Menurut Arends (1997:156), model PBL sangat berguna untuk mengembangkan berpikir ke tingkat berpikir yang lebih tinggi dalam situasi yang berorientasi pada masalah, termasuk belajar bagaimana belajar. Model pengajaran ini cocok untuk materi pelajaran yang terkait erat dengan masalah nyata, meningkatkan keterampilan proses untuk memecahkan masalah, mempelajari peran orang dewasa melalui pengalamannya dalam situasi yang nyata, serta melatih siswa untuk berdiri sendiri sebagai pembelajar yang otonom.

Pada pelajaran IPA, PBL merupakan salah satu pembelajaran yang cukup menarik dan sudah siap untuk digunakan, pembelajaran berdasarkan masalah mengajak siswa-siswa dalam penyelesaian kasus permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan IPA, meningkatkan minat diskusi di antara siswa dan mendorong kegiatan belajar. Satu lingkungan yang menggunakan pembelajaran berdasarkan masalah lebih baik daripada satu lingkungan yang menggunakan proses pembelajaran mimetis dimana siswa hanya melihat, mengingat, dan mengulang apa yang sudah mereka katakan.

Peranan guru dalam PBL adalah untuk mengajukan permasalahan, pertanyaan, dan menyediakan fasilitas yang diperlukan siswa. Oleh karena itu dalam pengajaran berdasarkan masalah diperlukan untuk menyajikan kepada



siswa pada situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan bantuan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. *PBL* terdiri dari 5 tahapan utama yang dimulai oleh guru dengan orientasi dengan masalah pada siswa dan diakhiri dengan suatu penyajian dan analisis hasil dari kerja siswa, tahapan itu dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1. Sintaks Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*PBL*)

Tahapan	Tingkah laku
Tahap 1 Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2 Mengorganisir siswa untuk Belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dsb.)
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menanyakan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan, menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Suwarno (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Usaha Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPA tentang Akar melalui Pendekatan Keterampilan Proses” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

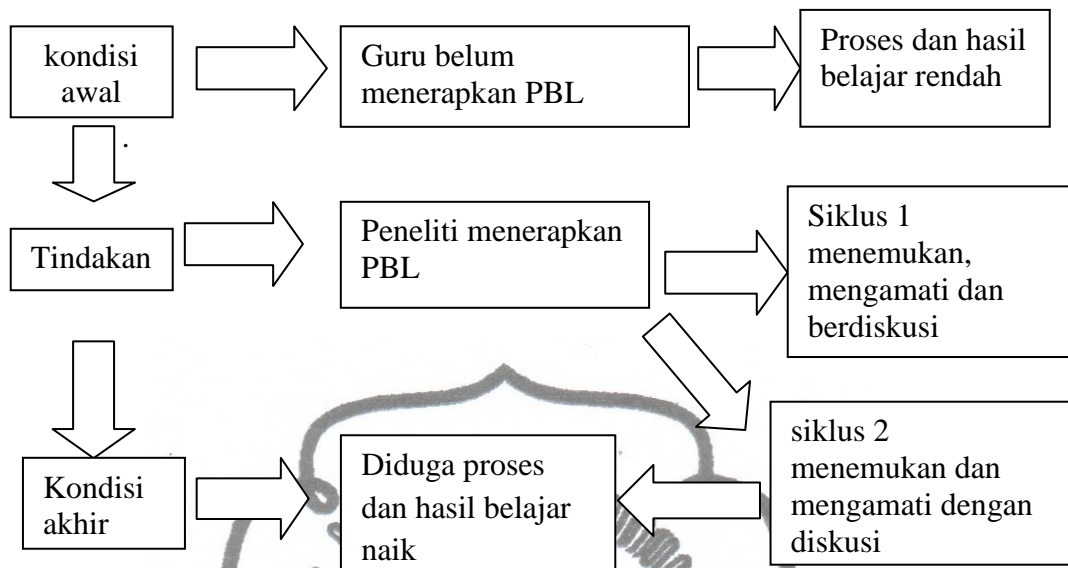
1. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan proses belajar IPA tentang Akar pada Siswa kelas IV SD Negeri Gedongan tahun 2010.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan prestasi belajar belajar IPA tentang Akar pada Siswa kelas IV SD Negeri Gedongan tahun 2010.

Selanjutnya penelitian oleh Mutakin (2009) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa” menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa di kelas yang nampak pada kenaikan prosentase keaktifan siswa selama proses kegiatan pembelajaran.

## C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran pada kondisi awal mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) kelas IV SD Negeri Gedongan guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) proses belajar peserta didik masih rendah, peserta didik belum aktif, kebanyakan peserta didik tidak memperhatikan pelajaran atau kebanyakan peserta didik pasif. Proses belajar yang rendah hasil belajar juga rendah, rata-rata hasil ulangan harian masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Supaya proses belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV SD Negeri Gedongan meningkat, peserta didik ikut aktif, kreatif dalam mengikuti pembelajaran peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*), melalui dua siklus. Perhatikan gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian

#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka teori diatas peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran IPA tentang konsep gaya dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) kelas IV SD Negeri Gedongan semester 2 tahun 2011/2012.
- b. Hasil belajar IPA tentang konsep gaya dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) bagi siswa kelas IV SD Negeri Gedongan semester 2 tahun 2011/2012.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Waktu dan Tempat Penelitian

##### 1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang bagian bagian tumbuhan dan fungsinya kelas IV di SD Negeri Gedongan dilaksanakan selama enam bulan, yaitu dari bulan Januari 2012 sampai dengan bulan April 2012.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Des 2011	Jan 2012	Peb 2012	Mart 2012	Apr 2009
1	Menyusun proposal	V				
2	Menyusun instrumen		V			
3	Pengumpulan data Siklus 1 Siklus 2		V	V		
4	Analisis data				V	
5	Menyusun Laporan					V

##### 2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Gedongan UPT Dinas pendidikan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Peneliti mengambil tempat di kelas IV SD Negeri Gedongan karena:

- a. Kelas IV SD Negeri Gedongan ada masalah dalam pembelajaran IPA.
- b. Nilai hasil ulangan harian IPA kelas IV SD Negeri Gedongan masih rendah atau belum tuntas (masih dibawah KKM).
- c. Guru dalam mengajar masih monoton, belum menggunakan metode yang relevan.

- d. Tidak adanya kesadaran atau kepedulian siswa terhadap tumbuhan di lingkungan sekitar.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kelas IV. Jumlah siswa kelas IV ada 33 anak, 20 anak laki-laki, dan 13 anak perempuan. Dari jumlah siswa 33 anak itu 15 anak berumur 8 tahun, 14 anak berumur 9 tahun, dan 3 anak berumur 10 tahun, Sedang 1 anak berumur 11 tahun. Kesemuanya adalah siswa normal dalam artian tidak ada anak yang berkebutuhan khusus (ABK).

### **C. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berasal dari catatan hasil observasi dan juga data kuantitatif yang berupa hasil ulangan menulis puisi pada siswa kelas III SD Negeri Gedongan.

Sumber data yang penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar merupakan data kualitatif informatif yang akan digali sebagai sumber data dan jenis data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data primer yang berasal dari subyek yaitu data dari siswa kelas IV SD Negeri Gedongan yang berupa nilai ulangan harian.
2. Sumber data Sekunder berasal dari pengamatan proses belajar mengajar (kualitatif) dan nilai hasil ulangan harian (kuantitatif).
3. Sumber data dari kondisi awal adalah hasil belajar yang berupa nilai dan proses belajar mengajar yang berupa hasil pengamatan.

### **D. Pengumpulan Data**

Sesuai dengan bentuk penelitian juga sumber data yang dimanfaatkan, maka berpengaruh pada teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

*commit to user*

a. Metode Tes

Metode tes adalah cara pengumpulan data yang menghadapkan sejumlah pertanyaan kepada subyek penelitian (Budiyono, 2003:54). Untuk memperoleh data tentang tingkat keterampilan menulis siswa dan kesulitan siswa dalam menulis deskripsi melalui pengamatan gambar, digunakan tes dalam bentuk essay (instrument tes dapat dilihat pada lampiran 8).

Metode tes digunakan untuk memperoleh data berupa skor sehingga dapat diidentifikasi dan diketahui keterampilan dan tingkat kesulitan yang dialami siswa. Soal yang digunakan dalam metode tes ini adalah berbentuk soal menulis deskripsi dengan menggunakan gambar. Soal ini akan menunjukkan keterampilan menulis deskripsi siswa dari segala aspek menulis deskripsi yaitu isi, bahasa, penyajian, dan ejaan. Dengan demikian peneliti juga akan mengetahui kesulitan siswa dan tahu tindakan yang harus dilakukan.

b. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 78) observasi adalah suatu proses penyampaian pelajaran yang melibatkan siswa untuk mengamati objek secara langsung, ini diharapkan siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran keterampilan menulis baik sebelum maupun selama tindakan. Pengamatan dilaksanakan oleh peneliti dan pengamat lain yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal tentang peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses, mendapatkan data tentang kondisi perilaku belajar belajar siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menulis sebelum dilakukan dan selama tindakan; dan memantau dan mengevaluasi tindakan (lembar observasi dapat dilihat pada lampiran 4).

c. Dokumentasi

Menurut Moleong (2007: 216) dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, yang digunakan untuk sumber data yang stabil, kaya

dan mendorong.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa satuan pelajaran, soal-soal ulangan harian, hasil jawaban siswa dalam ulangan harian dan penskoran hasil penulisan siswa serta foto aktivitas pembelajaran. Dokumentasi tersebut merupakan dokumen sebelum dilakukan tindakan untuk dipelajari dan dianalisis guna mendapatkan gambaran kemampuan siswa dalam menyusun laporan.

## 2. Alat/instrumen pengumpulan data

Alat pengumpulan data adalah test tertulis. Instrumennya adalah butir soal dan test lisan. Selain itu juga ada instrumen observasi sebagai alat pengumpulan data kualitatif.

### **E. Uji Validitas Data**

Untuk menjamin dan mengemban validitas data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan memperoleh data valid ada dua, yaitu :

1. Yang berhubungan dengan hasil perlu dibuat kisi-kisi atau instrumen supaya :
  - a. Soal tidak mengelompok dalam satu pokok bahasan.
  - b. Supaya materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum
2. Yang berbentuk proses, supaya valid menggunakan triangulasi data. Adapun triangulasi data yang ada menggunakan tehnik :
  - a. Triangulasi Sumber  
Data berasal dari beberapa sumber melalui kolaborasi teman sejawat untuk mengamati hasil belajar siswa.
  - b. Triangulasi Metode  
Mengumpulkan data dengan metode pengumpulan data yang berbeda pada sumber data yang sama.

### **F. Analisis Data**

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah melalui data hasil prestasi siswa dan proses belajar mengajar. Data berbentuk kuantitatif atau angka dianalisis dengan diskriptif komparatif yang dilanjutkan dengan refleksi.

Diskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai kondisi kondisi awal dibanding dengan nilai siklus 1. Nilai siklus 1 dibanding dengan nilai siklus 2, dan nilai kondisi awal dibanding dengan nilai kondisi akhir.

Refleksi yaitu membuat simpulan berdasarkan deskriptif komparatif kemudian memberi ulasan terhadap hasil simpulan serta menentukan langkah-langkah tindak lanjut siklus berikutnya. Refleksi ada tiga yaitu membuat simpulan, membuat alasan, dan tindak lanjut.

### **G. Indikator Kinerja Penelitian**

Adapun indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012 diukur berdasarkan:

1. Daya serap keterampilan menulis puisi siswa meningkat hingga mencapai batas atau bahkan melebihi batas ketuntasan minimum (60).
2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV SD Gedongan adalah 60, dengan kondisi akhir yang diharapkan setelah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) diatas KKM.
3. Indikator dalam kriteria hasil akhir dari pembelajaran menggunakan pembelajaran berdasarkan masalah, hasil prestasi siswa Kelas IV SD Negeri Gedongan adalah 75% dari jumlah siswa mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

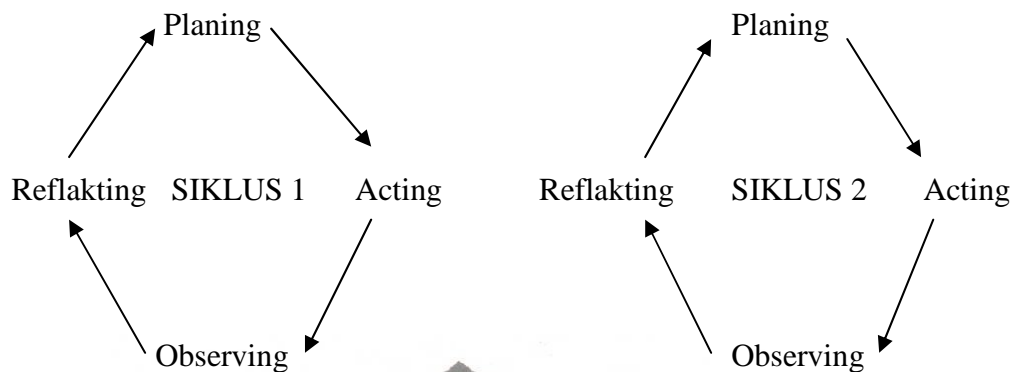
### **H. Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan tindakan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilakukan dalam empat langkah atau tahap. Adapun langkah-langkah itu :

1. Tahap perencanaan atau planing.
2. Tahap pelaksanaan tindakan atau acting.
3. Tahap tindakan atau observing.
4. Tahap refleksi atau refleking.

Langkah-langkah tersebut digambarkan pada gambar dibawah ini:





Gambar 3.1 Prosedur Tindakan

### 1. Siklus 1

#### a. Perencanaan tindakan

Siklus 1 direncanakan ada tiga kegiatan yaitu :

- 1) Kegiatan awal atau apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti, proses belajar mengajar siswa diminta melakukan eksperimen dengan menerapkan *Problem Based Learning*.
- 3) Kegiatan akhir penutup, pada akhir kegiatan diadakan evaluasi.

#### b. Pelaksanaan tindakan seperti perencanaan

#### c. Pengamatan

- 1) Tindakan guru memantau siswa selama pembelajaran
- 2) Mengamati proses dan hasil belajarhasil belajar

#### d. Refleksi

- 1) Deskripsi komparatif membandingkan hasil kondisi awal dengan hasil siklus 1

### 2. Siklus 2

#### a. Perencanaan tindakan

Siklus 2 direncanakan ada tiga kegiatan yaitu :

- 1) Kegiatan awal atau apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti, proses belajar mengajar siswa diminta melakukan eksperimen dengan menerapkan *Problem Based Learning* dimana siswa akan menemukan konsep gaya sendiri.
- 3) Kegiatan akhir penutup, pada akhir kegiatan diadakan evaluasi.

- b. Pelaksanaan tindakan seperti perencanaan
- c. Pengamatan
  - 1) Guru memantau siswa selama pembelajaran
  - 2) Mengamati hasil belajar
- d. Refleksi
  - 1) Deskripsi komparatif membandingkan hasil kondisi awal dengan hasil siklus 1.
  - 2) Membandingkan hasil nilai siklus 1 dengan hasil nilai siklus 2.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Pra Tindakan

#### 1. Proses Belajar di kondisi Awal

Pada kondisi awal guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah belum menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) sehingga hanya bersifat monoton, belum memanfaatkan potensi yang ada di lingkungannya, dan belum menggunakan media pembelajaran yang menarik. Dalam proses belajar mengajar guru juga belum membuat perencanaan yang baik. Pada proses belajar mengajar siswa belum aktif, siswa hanya menerima keterangan dari guru sehingga siswa hanya dapat menerima pelajaran dari pendengaran atau penjelasan guru yang menyebabkan proses belajar IPA pada siswa kelas III semester 2 tahun 2011/2012 kurang baik. Siswa banyak yang tidak memperhatikan pelajaran waktu guru menerangkan pelajaran.

Dalam Proses Belajar Mengajar guru juga belum membuat perencanaan yang baik, padahal perencanaan yang baik mempunyai kesempatan 50% berhasil. Guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah, memberi tugas, ulangan, dan pekerjaan rumah. Pada Proses Belajar Mengajar siswa belum aktif, siswa hanya menerima keterangan dari guru saja, siswa tidak bisa mengamati obyek secara langsung. Siswa hanya dapat menerima pelajaran melalui pendengaran atau penjelasan guru, tidak dapat mengamati objek secara langsung, maka pengertian siswa juga kurang jelas menyebabkan prestasi belajar rendah.



Gambar 4.1 Guru mengajar dengan sistem klasikal

## 2. Hasil Belajar Kondisi Awal

Hasil ulangan harian yang telah dilaksanakan kelas IV SD Negeri Gedongan, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebagai berikut. Ulangan harian yang telah dilaksanakan tentang gaya, yang telah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 Januari 2012 dari siswa jumlah 33 dengan hasil rata-rata 5,0 nilai terendah 3, dan nilai tertinggi 7. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 8 siswa atau 24 %, sedang 25 siswa mendapat nilai dibawah rata-rata KKM atau 76 % siswa belum tuntas. Melihat dari proses dan hasil ulangan kondisi awal itu masih rendah, siswa yang tuntas hanya 24 %, sedang pembelajaran dikatakan tuntas bila siswa yang mendapat nilai diatas KKM 75 % dari jumlah siswa. Supaya tampak lebih jelas, dibuat tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Nilai ulangan harian kelas IV semester 2

No	Uraian	Hasil tes pra tindakan
1	Nilai terendah	3
2	Nilai tertinggi	7
3	Nilai rata-rata	5
4	Persentase Ketuntasan	24%

## B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

Siklus I dilakukan sebagai usaha untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada saat observasi awal. Penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) merupakan langkah yang diambil untuk meningkatkan pemahaman konsep gaya.

Pada siklus 1 dilakukan 2 kali pertemuan yaitu pada senin tanggal 30 Januari 2012 pukul 07.00-08.10 WIB dan pada hari Rabu 01 Pebruari 2012 pada jam 07.00 – 08.10 dengan diikuti oleh 33 siswa. Kegiatan akan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu dengan kegiatan berikut. *commit to user*

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pokok pengaruh gaya terhadap gerak benda.
- 2) Menyiapkan sumber pembelajaran dan media pembelajaran berupa instrumen kegiatan pada siklus 1 (lihat lampiran 4 halaman 43).
- 3) Menyusun instrumen penelitian, meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan lembar evaluasi siswa serta lembar catatan lapangan.

Perencanaan pembelajaran disusun secara mandiri dan dikonsultasikan kepada kepala sekolah. Hasil perencanaan dapat dilihat secara rinci pada kegiatan rencana pelaksanaan pembelajaran terlampir (Lampiran 3 halaman 40). Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan adalah memberi penjelasan materi pelajaran yang akan dibahas dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*, ceramah, kerja kelompok dan tanya jawab yang terbagi dalam tiga tahap yaitu:

- 1) Apersepsi

Pada kegiatan awal guru

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.
- b) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang proses jalannya pembelajaran.

- 2) Kegiatan Inti

- a) Siswa memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dari guru.
- b) Siswa memperhatikan penjelasan tentang konsep gaya.
- c) Siswa melakukan praktikum untuk mengetahui pengaruh gaya
- d) Siswa mendiskusikan hasil praktikum.
- e) Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru.

- 3) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir guru melakukan evaluasi.

- a) Memberi soal pada tiap siswa.
- b) Mengawasi anak dalam mengerjakan evaluasi.
- c) Menganalisa hasil evaluasi.
- d) Melaksanakan tindak lanjut perbaikan dan pengayaan.

**b. Pelaksanaan Tindakan****1. Pertemuan Pertama (Senin, 30 Januari 2012)****a. Apersepsi**

Pada kegiatan awal guru

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang proses jalannya pembelajaran.

**b. Kegiatan Inti**

- 1) Siswa memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dari guru.
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan tentang konsep gaya.
- 3) Siswa melakukan praktikum untuk mengetahui konsep gaya tarik dan gaya dorong. (kondisi kegiatan belajar lihat lampiran 19 hal.65)
- 4) Siswa mendiskusikan hasil praktikum.
- 5) Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru.

**c. Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan akhir guru melakukan evaluasi.

- 1) Siswa mengerjakan evaluasi secara pribadi.
- 2) Siswa melaporkan hasil dari evaluasi.
- 3) Siswa dan guru menyimpulkan hasil evaluasi.
- 4) Menganalisa hasil evaluasi.
- 5) Melaksanakan tindak lanjut perbaikan dan pengayaan.

**2. Pertemuan kedua (rabu, 01 Pebruari 2012)**

Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan siklus 1, memberi penjelasan materi pelajaran yang akan dibahas dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*, kerja kelompok dan tanya jawab.

**a. Apersepsi**

Pada kegiatan awal guru

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang proses jalannya pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dari guru.
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan tentang konsep gaya.
- 3) Siswa melakukan praktikum untuk mengetahui konsep gaya tarik dan gaya dorong.
- 4) Siswa mendiskusikan hasil praktikum.
- 5) Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru.

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir guru melakukan evaluasi.

- 6) Siswa mengerjakan evaluasi secara pribadi.
- 7) Siswa melaporkan hasil dari evaluasi.
- 8) Siswa dan guru menyimpulkan hasil evaluasi.
- 9) Menganalisa hasil evaluasi.

Melaksanakan tindak lanjut perbaikan dan pengayaan.

c. Pengamatan/Observasi

Nilai hasil ulangan siklus 1 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang Gaya dari jumlah siswa 33 anak adalah nilai terendah 4, nilai tertinggi 8, nilai rata-rata 6,2 dengan rentang nilai 4. Supaya tampak jelas saya buat tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Nilai Test Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	x	fx
1	40-44	1	42	42
2	45-49	-	-	-
3	50-54	8	52	416
4	55-59	-	-	-
5	60-64	16	62	992
6	65-69	-	-	-
7	70-74	6	72	432
8	75-79	-	-	-
9	80-84	2	82	164
10	85-89	-	-	-
11	90-94	-	-	-
12	95-99	-	-	-
	Jumlah	33	310	2.046

Dengan menggunakan tabel 3 nilai siklus 1 dengan

$$\text{rumus } \bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata pada ulangan siklus 1

$\Sigma$  = Notasi jumlah nilai ulangan siklus 1

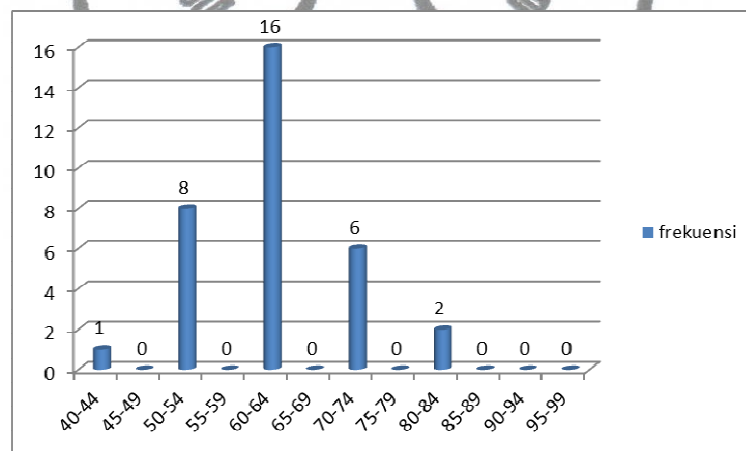
$f$  = Frekuensi

$x$  = Nilai tengah

dengan menggunakan rumus nilai di atas maka :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum fx}{\sum f} \\ &= \frac{2046}{33} \\ &= 6,2 \end{aligned}$$

Penyebaran akan lebih tampak dan jelas pada Histogram di bawah ini



Gambar 4.2 Diagram Penyebaran Nilai pada Siklus 1

#### d. Refleksi

Dalam refleksi ini diperoleh dari hasil observasi kegiatan belajar mengajar kondisi awal dan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1. Adapun hasil observasi sebagai berikut:

*commit to user*



Tabel 4.3 Nilai rata-rata kondisi awal dan Siklus I

No	Kondisi	Rata-rata nilai
1	Nilai kondisi awal	5,0
2	Nilai ulangan siklus I	6,2

Melihat dari hasil nilai ulangan harian kondisi awal pada ulangan siklus I mengalami kenaikan, kenaikan itu karena :

- a. Kegiatan belajar mengajar pada kondisi awal dilaksanakan secara klasikal, monoton, belum menggunakan pendekatan *problem based learning*.
- b. Pada kegiatan belajar mengajar pada siklus I guru sudah menggunakan pendekatan *problem based learning* dan siswa telah aktif (lihat lampiran 8 halaman 49).

## 2. Siklus 2

### a. Perencanaan

Pelaksanaan siklus II adalah pada hari senin 06 Pebruari 2012 pukul 07.00-08.10 WIB dan Rabu 08 Pebruari 2012 Jam 07.00-08.10 dengan diikuti oleh 33 siswa. Kegiatan akan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu mencakup kegiatan berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pokok pengaruh gaya terhadap benda.
- b) Menyiapkan sumber pembelajaran dan media pembelajaran berupa instrumen kegiatan.
- c) Menyusun instrumen penelitian, meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan lembar evaluasi siswa serta lembar catatan lapangan.

Siklus II dilaksanakan sesuai dengan hasil refleksi dari kekurangan dan kelebihan pada siklus I. Hal ini dilakukan sebagai usaha perbaikan agar pengetahuan siswa tentang konsep gaya dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal. Tindakan yang diambil oleh peneliti pada siklus II

untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa, khususnya keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat yang dilakukan dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan melakukan kegiatan praktikum.

Berdasarkan analisis pada siklus I, hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus I agar mendapatkan hasil yang lebih baik diantaranya: (1) merumuskan skenario pembelajaran selanjutnya, (2) melakukan kegiatan praktikum dengan berbasis masalah (PBL), (3) menyiapkan media pembelajaran dan alat evaluasi. Rencana pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada lampiran (lampiran 10 halaman 51). Baik pada pertemuan pertama maupun kedua akan mengulang materi tentang konsep gaya dengan mengutamakan kegiatan siswa yang berbeda dengan siklus I agar siswa lebih aktif. Hal ini juga untuk menguji validitas data yang di ambil dengan metode berbeda.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1. Pertemuan Pertama (senin, 06 Pebruari 2012)**

Tindakan siklus 2, dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dengan mengutamakan pendekatan PBL. Adapun langkah langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

#### a) Apersepsi

- 1) Di awali dengan berdo'a bersama
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.
- 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang proses jalannya pembelajaran.
- 4) Siswa menyiapkan bahan yang akan diperlukan.

#### b) Kegiatan Inti (lihat lampiran 20 halaman 66)

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan konsep dan langkah-langkah pembelajaran dari guru.
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang pengaruh gaya terhadap bentuk benda serta gaya gravitasi.

- 3) Siswa melakukan kegiatan praktikum dari masalah yang diberikan guru yaitu pengaruh gaya terhadap bentuk benda.
  - 4) Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru.
- c) Kegiatan Akhir
- Dalam kegiatan akhir guru melakukan evaluasi.
- 1) Siswa mengerjakan evaluasi secara pribadi.
  - 2) Siswa melaporkan hasil dari evaluasi.
  - 3) Siswa dan guru menyimpulkan hasil evaluasi.
  - 4) Menganalisa hasil evaluasi.
  - 5) Melaksanakan tindak lanjut perbaikan dan pengayaan.

## 2. Pertemuan Kedua (Rabu, 08 Pebruari 2012)

Tindakan siklus 2, dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dengan mengutamakan pendekatan PBL. Adapun langkah langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a) Apersepsi
- 1) Di awali dengan berdo'a bersama
  - 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.
  - 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang proses jalannya pembelajaran.
  - 4) Siswa menyiapkan bahan yang akan diperlukan.
- b) Kegiatan Inti (lihat lampiran 20 halaman 66)
- 1) Siswa memperhatikan penjelasan konsep dan langkah-langkah pembelajaran dari guru.
  - 2) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang pengaruh gaya terhadap bentuk benda serta gaya gravitasi.
  - 3) Siswa melakukan kegiatan praktikum dari masalah yang diberikan guru yaitu pengaruh gaya terhadap bentuk benda.
  - 4) Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru.
- c) Kegiatan Akhir
- Dalam kegiatan akhir guru melakukan evaluasi.
- 1) Siswa mengerjakan evaluasi secara pribadi.

- 2) Siswa melaporkan hasil dari evaluasi.
- 3) Siswa dan guru menyimpulkan hasil evaluasi.
- 4) Menganalisa hasil evaluasi.
- 5) Melaksanakan tindak lanjut perbaikan dan pengayaan.

### c. Pengamatan/observasi

Observasi dilakukan pada siklus kedua baik pada pertemuan pertama maupun kedua. Hasil diperoleh pada pembelajaran siklus 2 melalui test kuantitatif nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan nilai terbanyak. Hasil nilai tersebut lebih jelasnya pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Nilai test siklus 2

No	Nilai	Frekuensi	x	fx
1	40-44	-	-	-
2	45-49	-	-	-
3	50-54	5	52	260
4	55-59	-	-	-
5	60-64	15	62	930
6	65-69	-	-	-
7	70-74	11	72	792
8	75-79	-	-	-
9	80-84	2	82	164
10	85-89	-	-	-
11	90-94	-	-	-
12	95-99	-	-	-
	Jumlah	33	268	2.146

Dengan menggunakan tabel 5 nilai siklus 2 dengan menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata pada ulangan siklus 2

$\Sigma$  = Notasi jumlah nilai ulangan siklus 2

$f$  = Frekuensi

$x$  = Nilai tengah

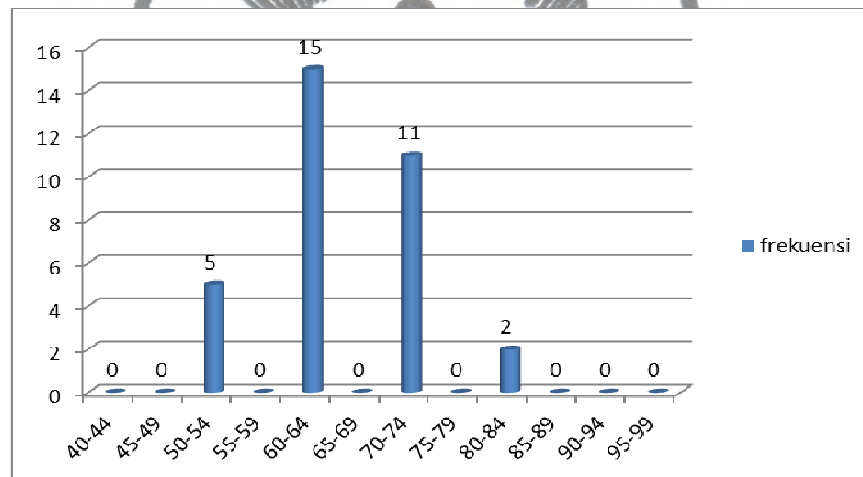
dengan menggunakan rumus nilai di atas maka :

$$\bar{x} = \frac{\Sigma fx}{\Sigma f}$$

$$= \frac{2145}{33}$$

$$= 6,5$$

Penyebaran akan lebih tampak dan jelas pada Histogram di bawah ini :



Gambar 4.3 Diagram Penyebaran Nilai pada Siklus 2

Hasil dari catatan lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II jauh lebih baik. Seluruh kegiatan guru dilakukan secara sistematis sesuai skenario pembelajaran. Penggunaan hasil karya siswa sebagai contoh puisi memberikan motivasi kepada siswa lainnya untuk berkarya lebih baik lagi dan membuat siswa lebih aktif (lihat lampiran 15-16 halaman 50-61).

#### d. Refleksi

Dalam refleksi ini diperoleh dari hasil observasi kegiatan belajar mengajar kondisi awal dan kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan II. Adapun hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai rata-rata kondisi awal I, siklus I dan siklus II

No	Kondisi	Rata-rata nilai	Kenaikan
1	Nilai kondisi awal	5,0	-
2	Siklus I	6,2	0,7
3	Siklus II	6,5	0,3

Melihat dari hasil nilai kondisi awal, siklus I dan nilai siklus II mengalami kenaikan, kenaikan itu karena :

- a. Kegiatan belajar mengajar pada kondisi awal dilaksanakan secara klasikal, monoton belum menggunakan pendekatan PBL dan metode yang bervariasi.
- b. Pada kegiatan belajar mengajar pada siklus I mengalami kenaikan nilai 7 poin, kenaikan itu karena guru sudah menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* dan metode pembelajaran yang bervariasi. Semua siswa mengalami kegiatan secara langsung terhadap konsep gaya, jenis gaya, dan pengaruh gaya terhadap benda.

### C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

#### 1. Tindakan

Tabel 4.6 Perbandingan Tindakan tiap Siklus

No	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2 / kondisi akhir
1	Dalam pembelajaran belum menggunakan pendekatan pembelajaran	Dalam pembelajaran konsep Gaya sudah menggunakan pendekatan PBL dimana siswa diberi tugas kegiatan.	Dalam pembelajaran Konsep Gaya sudah menggunakan pendekatan PBL dan siswa melakukan kegiatan dengan baik dengan bimbingan Guru

## 2. Proses Pembelajaran

Tabel 4.7 Perbandingan proses pembelajaran

No	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2	Refleksi
2	Siswa masih banyak yang gojek dan kurang aktif dalam pembelajaran	Siswa yang gojek dalam pembelajaran sudah berkurang, kreatifitas siswa dalam belajar tampak antusias	Siswa aktif dalam pembelajaran, siswa yang gojek sudah tidak ada, kreatifitas siswa dalam belajar nampak antusias dan kreatif	Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA dengan pendekatan <i>PBL</i>

## 3. Hasil Belajar

Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Belajar Tiap Siklus

No	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2/ kondisi akhir	Refleksi dari kondisi awal ke kondisi akhir
3	Ulangan pada kondisi awal adalah: terendah 4. tertinggi 7. rata-rata 5,5 persentase 55%	Ulangan harian pada siklus 1 nilai: Terendah 4 tertinggi 8. rata-rata 6,2 Persentase 72,7%	Ulangan harian pada siklus 2 nilai: Terendah 5 tertinggi 8. rata-rata 6,5 Persentase 87,8%	Dari kondisi awal ke kondisi akhir sudah mengalami peningkatan nilai dan persentase ketuntasan siswa

Dari ketiga tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondisi awal

Dapat dibahas mengenai hasil kondisi awal, rata-ratanya 5,5 nilai terendah 4 dan nilai tertinggi 7. Rata-rata nilai ini masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu KKM pada kelas 4 adalah 6,0. Pada pembelajaran kondisi awal, guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah atau bersifat monoton.

2. Kondisi siklus I

Hasil rata-rata nilai pada proses belajar mengajar pada kondisi siklus I diperoleh 6,2. Nilai terendah 4 dan nilai tertinggi 8. Dari rata-rata nilai ulangan kondisi awal dibanding rata-rata nilai siklus I mengalami kenaikan sebesar 0,7. Nilai rata-rata proses belajar mengajar siklus I sudah di atas nilai KKM. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sudah mencapai di atas 72,7 % dari jumlah seluruh siswa. Dilihat dari rata-rata itu proses belajar mengajar ini sudah tuntas. Pada proses belajar mengajar siklus I, guru meneliti, menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* dan siswa melakukan kegiatan praktikum untuk menemukan pemahaman konsep gaya dan pengaruhnya terhadap benda.

3. Kondisi Siklus II

Hasil rata-rata nilai proses belajar mengajar siklus ke II dibanding dengan rata-rata nilai ulangan siklus I mengalami kenaikan 0,3 poin. Rata-rata nilai ulangan siklus I adalah 6,2 dan rata-rata nilai ulangan siklus II adalah 6,5 nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 8. Dilihat dari rata-rata hasil ulangan siklus II yakni 6,5 sudah diatas KKM. Siswa yang mendapat nilai diatas KKM adalah 87,8% dari jumlah seluruh siswa. Proses belajar mengajar siklus II sudah tuntas. Pada pembelajaran pada siklus II, guru juga menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* dan siswa melakukan kegiatan praktikum untuk menemukan pemahaman konsep gaya dan pengaruhnya terhadap benda.



#### D. Pembahasan

Berdasarkan proses dan hasil tindakan siklus I hingga siklus II yang telah dijelaskan di atas, maka kita dapat memberikan pembahasan sebagai berikut:

1. Hasil proses belajar mengajar kondisi awal dengan hasil rata-rata proses belajar mengajar siklus I mengalami kenaikan. Yakni hasil nilai rata-rata kondisi awal 5,5 sedangkan nilai rata-rata hasil ulangan siklus I 6,2, jadi mengalami peningkatan atau kenaikan 0,7.
2. Proses belajar mengajar siklus I dengan hasil rata-rata proses belajar mengajar siklus II mengalami kenaikan. Yakni nilai rata-rata siklus I adalah 6,2 sedangkan nilai rata-rata hasil ulangan siklus II 6,5, jadi mengalami peningkatan atau kenaikan 0,3. Sedangkan dari nilai rata-rata kondisi awal 5,5 ke nilai rata-rata kondisi siklus II 6,5, jadi mengalami peningkatan atau kenaikan 1,0.
3. Melalui penerapan *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar IPA tentang konsep gaya siswa kelas IV SD Negeri Gedongan pada semester 2 tahun pelajaran 2011/2012 bisa meningkat.
4. Melalui penerapan *Problem Based Learning* (PBL) proses belajar mengajar IPA tentang konsep gaya siswa kelas IV SD Negeri Gedongan pada semester 2 tahun pelajaran 2011/2012 meningkat. Siswa banyak yang aktif dalam Kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat terbukti yaitu penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPA tentang konsep Gaya pada siswa kelas IV SDN Gedongan semester 2 tahun 2011/ 2012.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *Pendekatan Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan anak yang dulunya pasif menjadi aktif sehingga proses belajar dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas IV SD Negeri Gedongan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Plupuh semester 2 Tahun 2011/2012 hal ini didukung dengan hasil rata-rata nilai ulangan kondisi awal adalah 50, pada siklus 1 adalah naik menjadi 6,2, dan pada siklus 2 naik lagi menjadi 6,5.
2. Penerapan *Pendekatan Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gedongan semester 2 tahun 2011/2012.

#### B. Implikasi

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan melaksanakan remedial ternyata dilaksanakan dengan baik pada siswa kelas IV SD Negeri Gedongan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen semester 2 tahun pelajaran 2011/2012 untuk meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu keberhasilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maka guru perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru dalam pembelajaran hendaknya menggunakan metode yang relevan dengan materi yang diajarkan.
2. Guru di kelas sebagai fasilitator hendaknya dalam pembelajaran memberi kebebasan bertanya pada siswa.
3. Guru dalam pembelajaran hendaknya selalu memberi motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa pada penggunaan pendekatan PBL.

### C. Saran

Berpijak pada kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang diajukan sebagai berikut:

#### 1. Kepala Sekolah

Hendaknya menginstruksikan kepada guru untuk menerapkan metode yang relevan dalam melaksanakan proses belajar mengajar semua mata pelajaran.

#### 2. Kepada Guru

Dalam menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* hendaknya:

- a. Dapat menampakkan wujudnya dalam bentuk kerja kelompok kooperatif, anak-anak mendominasi, dan tidak menggantungkan diri pada anak lain.
- b. Perlu ditanamkan norma bahwa sifat mendominasi orang lain sama buruknya dengan sifat menggantungkan diri pada orang lain.
- c. Agar terjadi interaksi kooperatif, guru menciptakan sarana yang menukung siswa untuk saling membutuhkan melalui ketergantungan positif yang menurut tiap anggota kelompok saling membantu demi keberhasilan kelompok.

#### 3. Kepada orang tua siswa

Hendaknya memperhatikan siswa dalam belajar di rumah dengan memotivasi untuk kegiatan pembelajaran.

#### 4. Kepada Siswa

Hendaknya selalu menggunakan waktu untuk mengikuti kegiatan belajar setiap hari.

#### 5. Lembaga Sekolah

Jika ada penyebab kesulitan belajar pada semua mata pelajaran pada siswa, maka Sekolah diharapkan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar

#### 6. Kepada peneliti lainnya

Hendaknya melakukan penelitian sejenis dengan materi pokok bahasan yang lain dan sampelnya yang lebih besar.